

## PERSEPSI PESERTA DIDIK SMA MENGENAI KUALITAS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Winda Pangastika<sup>1</sup>, Ika Septiana<sup>2</sup>, Icut Prayogi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas PGRI Semarang

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas PGRI Semarang

Surel : windapangastika14@gmail.com

**Abstract.** This research conducted to determine the perception of high school students regarding the quality of Indonesian learning. From that, the researcher formulated the statement of the problem in this study is how the perceptions of high school students regarding the quality of Indonesian language learning media. This research was aimed at describing students' perceptions of the quality of Indonesian language learning media. This study used descriptive qualitative method. The data collection method used in this study is documentation and interviews with listening and note-taking techniques. The listening technique was carried out to listen to the perceptions of high school students regarding the quality of Indonesian language learning media. The note-taking technique is to record several forms of relevance to the research from the learning process. The interview was conducted in order to determine the students' perceptions of the quality of Indonesian language learning media. Based on the results of the research, there are 36 students' perceptions of them were found. First, the online learning process is less effective because students cannot interact directly in the learning process. Second, face-to-face learning are disturbed by the weakening of the internet signal. Third, face-to-face learning is more effective than online.

**Keywords :** Learners, online learning, pandemic, perception

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah perspsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi dan wawancara dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan untuk menyimak persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. yang akan diteliti. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk revelan bagi penelitiannya dari proses pembelajaran. Wawancara tersebut dilakukan agar mengetahui persepsi peserta didik mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Persepsi Peserta Didik SMA mengenai kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di temukan 36 persepsi peserta didik diantaranya. Pertama proses pembelajaran secara daring kurang efektif, dikarenakan peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran. Kedua pembelajaran tatap muka, peserta didik terganggu oleh melemahnya sinyal internet. Ketiga pembelajaran secara offline lebih efektif dari pada online.

**Kata Kunci :** Peserta didik, pembelajaran daring, pandemi, persepsi

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang diberikan pendidik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas untuk meningkatkan sumber

pengetahuan mengenai Bahasa Indonesia terutama dalam ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia yang tergolong ilmu pengetahuan menguasai fungsi yang penting di dalam dunia pendidikan salah satunya dalam kehidupan yang dijalani

setiap harinya (Purnomo, 2018). Bahasa Indonesia memiliki fungsi sangat penting dalam pendidikan lantaran dapat membangun ilmu pengetahuan dalam aspek kognitif, efektif, logis dan kritis Bahasa Indonesia dapat memberikan ketrampilan kepada peserta didik dengan sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri dan berbahasa sopan sesuai kaidah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik memiliki potensi berfikir secara kreatif, sistematis, dan logis (Syaiyah, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia patut meringankan peserta didik untuk mencerna materi, menambah pengetahuan yang dimiliki peserta didik, dan juga mendorong perilaku positif peserta didik atas pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan agar terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas hendaknya memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang ada.

Pemanfaatan media yang sesuai untuk peserta didik SMA dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan memanfaatkan media konkret (Kristiani, 2016). Sekarang ini Negara Indonesia sedang di landa wabah pandemi *Covid-19* atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2). Adanya virus *Covid-19* ini, semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara online atau daring dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. (Prabowo, 2020). Berbagai jenis media pembelajaran berbasis informasi dan komunikasi dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti

*Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp*. Walaupun banyak aplikasi pembelajaran untuk online tidak semuanya digunakan di lingkungan sekolah hanya beberapa saja yang di gunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara online kepada peserta didik agar tetap bisa belajar walaupun dari rumah. (Muhammad, 2020). Hal tersebut terkait dengan penyebab lingkungan pada karakteristik peserta didik.

Lingkungan salah satu penyebab terbatasnya sarana dan prasarana, serta situasi yang tidak kondusif peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara online (Septiana, 2021). Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas dalam membantu peserta didik menerima materi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran online saat ini merupakan solusi pada masa pandemi *Covid-19*. Akan tetapi pembelajaran online cukup sulit karena peserta didik merasakan kendala pada penyampaian materi Bahasa Indonesia secara online. Pada teori dan praktiknya peserta didik terbatas melakukan kegiatan karena media yang kurang mendukung, selain itu daya ingat peserta didik dalam mempelajari materi tidak mudah. Seperti halnya yang terjadi pada peserta didik SMA yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi menyambut perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir dan daya ingat dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut, menimbulkan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring terutama pada kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persepsi dari peserta didik mencerminkan perilaku atau sikap dari hasil pengamatan selama mengikuti proses

pembelajaran online di sekolah. Hasil pengamatan tersebut muncul adanya persepsi, dimana persepsi tersebut menuju ke arah positif atau negatif sesuai pengamatan dari individu. Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran online kurang menyenangkan dan membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan video atau gerakan langsung dari pendidik. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran pada SPMA N H. MOENADI sangat lengkap dengan adanya seperangkat LCD proyektor dan komputer disetiap kelas (Suganda, 2016). Hasil temuan dalam Pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga pada SMA N 1 Bintan Timur Provinsi Kepulauan Riau selama pandemi *Covid-19*. Memiliki beberapa kategori yaitu sangat positif dengan presentase 6,38 % atau 3 peserta didik, kategori positif memiliki presentase 21,2% dengan jumlah 10 peserta didik, kategori sedang memiliki 42,56% dengan jumlah 20 peserta didik, kategori negatif memiliki presentase 23,40% dengan jumlah peserta didik 11 peserta didik, dan kategori sangat negatif memiliki presentase 6,38% dengan jumlah 3peserta didik. (Prabowo, 2020). Hasil temuan pada persepsi materi Bahasa Inggris perminatan di SMA Negeri 15 Semarang cukup baik terlihat dari kategori presentasi peserta didik merasa tertarik dengan jumlah presentase 42% dan merasa bosan dengan jumlah presentase 16%. (Muhafiyah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media

pembelajaran Bahasa Indonesia nantinya dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun sampel yang digunakan yaitu kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Godong. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Sukmadinata (2012:72) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, baik bersifat alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitas media pembelajaran ini yaitu dokumentasi dan metode wawancara dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak secara lisan. Teknik simak digunakan untuk menyimak wawancara mengenai persepsi peserta didik mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk mengolah data wawancara dan mengetahui persepsi kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik penyajian hasil analisis dalam pengembangan ini, menggunakan teknik informal yaitu merumuskan hasil analisis dengan cara menguraikan data-data yang sudah diperoleh berupa persepsi peserta didik mengenai kualitas media

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Godong.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini, diidentifikasi berdasarkan persepsi peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut akan dipaparkan bentuk kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari Tabel di atas, ditemukan hasil wawancara peserta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu proses pembelajaran

daring yang kurang efektif bahkan cenderung membosankan. Terkendalanya sinyal yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga banyak dari peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini semakin diperburuk karena adanya sarana dan prasana yang tidak memadai, sehingga media pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif sehingga membuat peserta didik menjadi bosan.

**Tabel 1 Hasil temuan penelitian**

No	Aspek	Persepsi
1	Perspsi peserta didik SMA mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran secara daring kurang efektif, karena peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Pembelajaran daring yang membosankan.</li> </ol>
2	Persepsi peerta didik SMA mengenai kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran online.</li> <li>2. Media dan model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif.</li> </ol>

Pemaparan hasil penelitian ini, diidentifikasi berdasarkan persepsi peserta didik mengenai proses pembelajaran dan kualitas media pembelajaran Bahasa Indonesia.

### Persepsi Peserta didik SMA Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia

Persepsi memiliki peran lingkungan yang sangat penting dalam mempengaruhi terjadinya persepsi, karena lingkunganlah yang menjadi pusat utama dalam menampilkan pengetahuan mengenai objek atau benda. Suatu peristiwa yang sedang terjadi atau

informasi yang terekam oleh alat indera manusia. Berdasarkan definisi tersebut media komunikasi menjadi tujuan utama dalam permasalahan, dikarenakan tidak semua peserta didik mampu mengakses internet atau memiliki sarana dan prasaran yang sesuai dalam mengikuti pembelajaran saat ini dengan sistem online. Hambatan yang terjadi susahny mendapatkan sinyal di tempat tinggal peserta didik yang jauh keplosok desa terpencil. Selain itu pembelajaran online yang diterapkan lebih banyak memberikan pemahaman secara teori dan tertulis. Meskipun demikian tidak semua

peserta didik mampu dengan cepat dan positif memahami dan menerima pembelajaran online yang disampaikan oleh guru. Semoga wabah pandemi *covid-19* ini segera berakhir supaya proses pembelajaran luring bisa kembali normal seperti dulu kala dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan pendidik dan peserta didik.

Keunggulan pembelajaran dapat dilihat tidak hanya dari hasil penelitian saja, akan tetapi dapat dilihat dari segala proses pembelajaran yang telah terjadi saat ini, serta mengombinasikan metode dan media pembelajaran melalui *google classroom* maka dapat meningkatkan pembelajaran daring selama pandemi. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi, dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

- a) Pembelajaran secara tatap muka dan menyenangkan;
- b) Guru yang dapat mengondisikan penyampain materi Bahasa Indonesia secara maksimal dengan peserta didiknya;
- c) Pemanfaatan berbahasa yang komunikatif ketika melaksanakan proses belajar mengajar;
- d) Pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang kreatif sesuai karangteristik peserta didik;
- e) Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar selama online agar pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang kreatif, efektif dan kondusif;

Dari analisis diatas permasalahan tentang persepsi peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X selama pandemi tidak

efektif dan tidak kondusif. Menurut peserta didik kelas X SMA, jika pembelajaran daring selama pandemi tidak menyenangkan bahkan membosankan. Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran daring selama pandemi *covid-19* tidak menyenangkan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah proses penyampaian materi Bahasa Indonesia yang tidak maksimal bagi peserta didik selama pembelajaran daring. Sebab pada hakikatnya pembelajaran daring membuat peserta tidak menjadi tidak efektif, walaupun sebenarnya peserta didik juga ikut berpartisipasi dalam pembelajarn daring.

#### **Persepsi Peserta didik SMA Mengenai Kualitas Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan kondusif ialah tujuan dari semua pihak, baik pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Pembelajaran yang efektif, kreatif dan kondusif nantinya dapat menumbuhkan prestasi yang dimiliki peserta didik, sehingga akan terciptanya proses pembelajaran yang dihasilkan maksimal sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran yang efektif , kreatif dan kondusif dapat dilihat dari kualitas saat proses pembelajaran di kelas, ketika pendidik menyampaikan materi Bahasa Indonesia dengan langkah yang tepat sesuai karakteristik peserta didik, kemudian dikombinasikan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampun peserta didik, sehingga materi yang disampaikan pendidik dapat di dipahami oleh semua peserta didik.

Situasi belajar mengajar seperti ini dapat menumbuhkan daya ingat dan pola fikir peserta didik bahwa

mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses pembelajaran secara maksimal pada kondisi pembelajaran daring saat ini. Daya ingat dan pola pikir tersebut nantinya akan menciptakan persepsi peserta didik mengenai proses pembelajaran selama pandemi, maka ada kaitanya antara terjadinya persepsi peserta didik mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi.

Model pembelajaran daring membuat pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* tidak efektif karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang optimal. Dari hasil wawancara dengan pendidik mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA secara daring dikarenakan kurangnya adanya akses internet yang terbatas sehingga memperburuk proses belajar mengajar. Kedua, model dan media pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif jadi peserta didik merasa membosankan.

Dari hasil temuan di lapangan mengenai kualitas media pembelajaran, bahwa pembelajaran yang sesuai dapat di tentukan baik buruknya metode dan media pembelajaran ialah pendidik itu sendiri. Pendidik yang mengerti segala sesuatu dan paham karakteristik peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Media pembelajaran di SMA N 1 Godong saat pandemi berupa *Google classroom*, tidak hanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran *google classroom* tetapi guru mata pelajaran lainnya juga sama menggunakan *classroom*. Bagi

peserta didik pembelajaran menggunakan *classroom* kurang efektif karena peserta didik sedikit membosankan guru hanya memberikan materi dan tugas saja tidak diterangkan seperti pembelajaran luring atau tata muka. Sebenarnya guru ingin menggunakan media pembelajaran dengan *Zoom meeting* tetapi guru khawatir dengan beberapa peserta didik yang tinggal di desa jauh dari akses internet, kendala pembelajaran daring dikarenakan oleh akses internet yang kurang memadai. Jadi pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran daring kurang efektif.

Dari sini terlihat kualitas media pembelajaran kelas X selama pandemi di SMA Negeri 1 Godong yaitu pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai saat proses pembelajaran dilakukan. Adanya akses internet yang terbatas sehingga memperburuk proses belajar mengajar. Kedua, model dan media pembelajaran yang tidak kreatif dan inovatif bahkan cenderung membosankan. Kurangnya kreativitas dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga model atau media pembelajaran seperti itu dilakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi.

Hal ini, seharusnya guru dapat memberikan materi dengan media *Zoom Meeting* agar guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung walaupun hanya menggunakan *Zoom Meeting*. Misalnya guru memberikan materi dengan video *power point*, guru bisa menjelaskan materi kepada peserta didik jika ada beberapa peserta didik yang kurang bisa bertanya kepada guru secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran *Zoom Meeting*. Diharapkan virus *covid-19* segera

berakhir sehingga proses pembelajaran daring di seluruh Negara Indonesia dapat kembali normal seperti dahulu kala dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

Hasil ditemukan terakait persepsi peserta didik mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA N 1 Godong, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik ialah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana guru mengajak siswa kreatif dan inovatif yang tidak menyampaikan teori saja. peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran yang disampaikan secara teori tidak semua paham karena pembelajaran yang dilaksanakan secara daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka biasanya peserta didik dapat bertanya secara langsung, namun dalam pembelajaran daring peserta didik dituntut harus paham mengenai apa yang disampaikan pendidik. Diharapkan semoga pandemi *covid-19* segera berakhir sehingga proses pembelajaran tatap muka bisa kembali normal seperti dulu lagi dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan optimal dan kondusif.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini pada “Persepsi Peserta Didik SMA Mengenai kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran secara daring kurang efektif, hal tersebut terlihat peserta didik kurang berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mengaplikasikan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan sesuai karakteristik peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi nyaman dan tidak membosankan .

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan tatap muka. Pembelajaran secara tatap muka dapat membuat peserta aktif dengan menanyakan langsung dengan guru apa yang tidak di pahami dan dimengerti. Akan tetapi, pembelajaran secara daring membuat peserta didik cenderung pasif dan bahkan tidak jarang banyak yang tidak mengerti dan tidak paham apa yang disampaikan oleh pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran secara tatap muka lebih menyenangkan karena peserta didik diberi waktu untuk berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung sedangkan pembelajaran daring kurang efektif dan menimbulkan kejenuhan karena kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristiani, N., & Prasetyo, Z. K. (2016). Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Benda Konkret Pada Kelas V Sd Timuran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.7791>
- Mufifiyanti dan Siti Aimah. (2018). Persepsi Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Perminatn pada Siswa SMA N 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, Semarang: Vol 1 2018*. Hal. 522-527. <http://prosiding.unimus.ac.id/index>.
- Muhammad, L. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa

- Pandemi COVID-19. Al-Hikmah ( Jurnal Studi Islam), 1(1), 92. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>
- Prabowo, Mardianto. 2020. Persepsi Siswa Kelas Xii Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 1 Bintang Timur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2020.(Skripsi S1-Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38955/34227>
- Purnomo, B. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Air (Auditory , Intellectually, Repetition) Dan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas Xi Ipa Sma Budi Utomo Jombang. *Soulmath*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25139/sm.v6i1.376>
- Ryan Suganda, Handika. 2016. Persepsi Siswa Mengenai Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran di SMK-SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) Negeri H. Moenad. (Skripsi S1- Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/24025/1/1102411079.pdf>
- Septiana, Ika, Asropah, dan Ahmad Ripai. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 5. Number 2. Tahun 2021, Hal 191-197 P-ISSN 1979-7109 E- ISSN 2615-4498 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/viewFile/34274/18816>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syadiyah, H. A., & Huda, S. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Geogebra Untuk Mengetahui Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik A. 67-76. <http://journal.umg.ac.id/index.php/postulat/article/view/1776>
- Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://scholar.google.co.id/>